

THE EFFECT OF HOOD REPUTATION, AUDITOR SWITCHING, COMPANY SIZE AND AUDIT FEES ON AUDIT DELAY

PENGARUH REPUTASI KAP, AUDITOR SWITCHING, UKURAN PERUSAHAAN DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Fhellicia¹, Philips Renaldy², Namira Ufrida Rahmi³, M. Irsan Nasution⁴
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
Universitas Pancabudi Medan⁴

fhellicia00@gmail.com, philipsrenaldy@gmail.com,
namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted in order to determine whether KAP reputation, auditor switching, company size and audit fees are able to influence audit delay in mining sector companies listed on the IDX in 2020-2021. This research uses a quantitative approach. The study population was 84 companies according to the criteria. Sampling uses purposive sampling method. The research results show that KAP reputation, auditor switching, company size and audit fees have a significant effect simultaneously on audit delay. KAP reputation has a significant partial effect on audit delay, while auditor switching, company size and audit fees do not have a significant partial effect on audit delay.

Keywords: KAP Reputation, Auditor Switching, Company Size, Audit Fee, Audit Delay

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan supaya mengetahui apakah reputasi KAP, auditor switching, ukuran perusahaan dan fee audit mampu memengaruhi audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020-2021. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 84 perusahaan sesuai kriteria. Pengambilan sampel mempergunakan metode *purposive sampling*. Perolehan penelitian memperlihatkan reputasi KAP, auditor switching, ukuran perusahaan dan fee audit berpengaruh signifikan secara simultan pada audit delay. Reputasi KAP memengaruhi signifikan secara parsial pada audit delay, sedangkan auditor switching, ukuran perusahaan dan fee audit tidak memengaruhi signifikan secara parsial pada audit delay.

Kata Kunci: Reputasi KAP, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Delay

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pencatatan informasi keuangan yang dipergunakan dalam merepresentasikan kinerja perusahaan pada periode tersebut merupakan pengertian dari laporan keuangan. Informasi keuangan dipaparkan berbentuk laporan harus akurat dan tepat waktu. Penerbitan laporan keuangan dengan tepat waktu berdasarkan ketentuan adalah kewajiban yang harus ditaati oleh masing-masing perusahaan yang tercatat di BEI.

Laporan keuangan tersebut diungkapkan berdasarkan ketentuan OJK, khususnya peraturan No. 29/PJOK/04/2016, yang berkaitan

dengan laporan tahunan perusahaan publik. Peraturan ini menetapkan, laporan tahunan dan laporan keuangan harus diserahkan dalam waktu 120 hari atau maksimal akhir April sesudah akhir tahun fiskal perusahaan. Untuk menghindari audit delay bagi emiten, OJK juga mengharuskan perusahaan yang tercatat di BEI merilis laporan keuangan audit maksimal 90 hari sesudah tutup buku.

Akibat adanya pandemi *covid-19* batas waktu pelaporan laporan keuangan ditunda, pernyataan ini terdapat dalam surat OJK No. S-30/D.04/2021, terkait Penegasan, Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi sehubungan dengan pandemi *covid-19*.

Kebijakan ini tertera pada SK Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020. Perusahaan diberikan waktu tambahan hingga akhir Mei.

Walaupun sudah ada peraturan dari OJK mengenai batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan, namun tetap ada emiten yang telat untuk menyerahkan laporan keuangan mereka. Keterlambatan tersebut pun bisa saja datang dari pihak internal atau eksternal perusahaan. Keterlambatan yang disebabkan oleh pihak internal seperti adanya fraud dalam perusahaan atau kurangnya informasi yang diberikan kepada pihak auditor, sedangkan dari pihak eksternal seperti auditor yang kurang kompeten dalam melaksanakan audit laporan keuangan atau auditor mengaudit laporan keuangan dari beberapa perusahaan sekaligus yang menyebabkan kinerjanya tidak maksimal. Keterlambatan tersebut dinamakan audit delay.

Reputasi KAP bisa mempengaruhi seberapa lama keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Biasanya, semakin bagus reputasi KAP maka akan mempersingkat audit delay dalam penyampaian laporan keuangan, begitu juga sebaliknya. Selain reputasi KAP, ukuran perusahaan juga termasuk factor yang menyebabkan audit delay. Perusahaan yang lebih besar, biasanya mempunyai kecenderungan dalam menuntaskan laporan keuangan lebih cepat, perihal tersebut disebabkan perusahaan besar mempunyai tanggung jawab lebih besar kepada pemegang saham dan debitor.

Ditemukan adanya beberapa perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit sehingga mendorong peneliti ingin mengetahui faktor penyebab keterlambatan tersebut dan memutuskan untuk meneliti “*Pengaruh Reputasi*

KAP, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2021”.

Tinjauan Pustaka

Teori pengaruh Reputasi KAP terhadap audit delay

Reputasi KAP adalah kepercayaan yang diperoleh KAP dari klien yang telah mempergunakan jasa auditor nya untuk mengaudit laporan keuangan (Yayang & Dwi, 2022). Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh tinggi dalam mempersingkat terjadinya keterlambatan audit, perihal tersebut terjadi akibat efisiensi kerja yang tinggi dengan spesialisasinya dan kemajuan teknologi membantu proses audit menjadi lebih efisien (Zumratul & Selina, 2022).

Perusahaan memerlukan KAP ternama atau mempunyai reputasi untuk menyajikan laporan keuangan secara akurat dan terpercaya guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Rudi, Magnaza & Pupung, 2020). *Big Four* termasuk KAP dengan banyak auditor berkompetensi serta dapat merencanakan jadwal audit yang efektif, yang dapat membantu Perusahaan menuntaskan hasil audit dengan tepat waktu (Dhita & Putri, 2020).

Teori pengaruh auditor switching terhadap audit delay

Auditor switching termasuk strategi yang dipergunakan korporasi dalam mempertahankan objektivitas serta ketidak berpihakan auditor dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap fungsi audit karena mempunyai masa perikatan cukup panjang (Duma, 2021). Auditor switching mempunyai 2 sifat yakni mandatory atau wajib dan voluntary atau

sukarela (Ester, Inggriani & Priscilia, 2022).

Auditor switching dilakukan perusahaan supaya melindungi objektivitas auditor dalam menjalankan kewajibannya sebagai auditor (Nanik, Heru & Sodikin, 2022). Namun, pergantian auditor dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan audit, sebab auditor baru memerlukan waktu untuk memahami lingkungan bisnis klien dan berinteraksi dengan auditor sebelumnya yang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan proses audit (Riska & Saiful, 2021).

Teori pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan ialah jumlah asset yang dimiliki berpengaruh terhadap besar atau kecil sebuah perusahaan dan aktivitas operasi (Nathasya & Yohanes, 2022). Ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengelompokkan perusahaan dalam tiga jenis, meliputi perusahaan besar, menengah dan kecil (Rudi, Magnaza & Pupung, 2020). Ukuran perusahaan mengacu pada skala dalam memperkirakan perusahaan yang dinyatakan dengan banyaknya pendapatan, penjualan, aset, nilai pasar saham, dan lainnya yang mencerminkan sumber daya yang dimiliki (Saskya & Sonny, 2019).

Teori pengaruh fee audit terhadap audit delay

Biaya audit adalah royalti yang akan didapat auditor untuk mengaudit perusahaan klien, biasanya dalam bentuk uang, komoditas, dan lainnya; banyaknya royalti yang didapat dipengaruhi oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan yang ditawarkan serta keterampilan khusus untuk menyelesaikan kewajibannya (Esti, 2022).

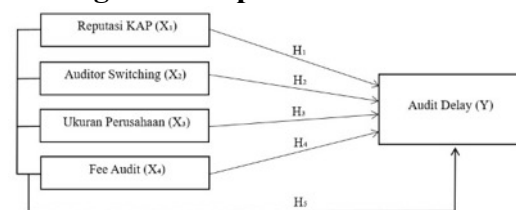
Fee audit yang dibayarkan semakin besar, mempersingkat kurun waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit (Mutiarra & Tumirin, 2022). Keputusan besarnya jumlah fee antara auditor dan perusahaan klien yang akan ditangani ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (Novi & Hermi, 2022).

Teori Pengaruh audit delay

Audit delay ialah jumlah waktu yang diperlukan supaya menuntaskan laporan audit. Ukuran audit delay diketahui dari selisih antara tanggal laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember), (Esti, 2022). Masalah yang terdapat pada laporan keuangan klien yang mempersulit auditor untuk menyelesaikan laporan audit sehingga terjadi penundaan audit atau *audit delay* (Evi & Francis, 2022).

Prosedur audit yang berlarut-larut menunda perilisan laporan keuangan tahunan dan membuat pihak luar perusahaan tidak yakin saat membuat keputusan (Shintya & Annisaa, 2022). Penundaan publikasi laporan keuangan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, perusahaan akan dipandang negatif dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan modal investasi dari investor (Elva, Kurnia & Fathoni, 2022).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasar pada kerangka konseptual di atas, hipotesis yang didapat, yakni:

H₁ : Variabel X₁ memengaruhi signifikan pada variabel Y

H₂ : variabel X₂ memengaruhi signifikan pada variabel Y

H₃ : Variabel X₃ memengaruhi signifikan pada variabel Y

H₄ : Variabel X₄ memengaruhi signifikan pada variabel Y

H₅ : variabel X₁, X₂, X₃ dan X₄ memengaruhi signifikan pada variabel Y

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini berjenis pendekatan kuantitatif yang sifatnya deskriptif yaitu menjelaskan data yang didapatkan melalui penggunaan analisis regresi berganda dalam mendeskripsikan peristiwa ataupun karakteristik suatu data, yakni dengan menginterpretasikan mengenai reputasi KAP, auditor switching, ukuran perusahaan dan audit fee yang memengaruhi audit delay.

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui data berupa angka dalam bentuk laporan keuangan yang sudah dipublikasi di BEI.

Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan pada Perusahaan pertambangan yang sudah tercatat di BEI yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Studi ini dimulai pada Desember 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan yakni perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020 hingga 2021 maka ditemukan populasi berjumlah 84 perusahaan.

Sampel ditentukan mempergunakan *purposive sampling*. Metode tersebut ialah metode sampling

melalui kriteria khusus. Kriteria sampel yakni:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020 - 2021
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2020 - 2021
3. Pencatatan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI dengan mata uang rupiah dan mata uang asing tahun 2020 - 2021

Dari kriteria tersebut, maka sampel yang akan dipergunakan terdiri atas perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2021	84
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar lengkap di BEI periode 2020 - 2021	(37)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI periode 2020 - 2021	(5)
Jumlah Sampel Penelitian		42
Total Sampel Penelitian (42 perusahaan x 2 tahun)		84

Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Reputasi KAP (X _i)	Reputasi KAP adalah kepercayaan yang didapatkan KAP dari klien yang telah mempergunakan jasa auditor nya untuk mengaudit laporan keuangan (Yayang & Dwi, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai 1, untuk perusahaan yang menggunakan yang berafiliasi <i>big four</i> 2. Nilai 0, untuk perusahaan yang menggunakan yang berafiliasi <i>non big four</i> 	Nominal
Auditor Switching (X _i)	Auditor switching adalah salah satu strategi yang digunakan korporasi untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik terhadap fungsi audit karena masa perikatan yang Panjang (Duma, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai 1, untuk perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> 2. Nilai 0, untuk perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switching</i> 	Nominal

Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan adalah jumlah asset dan berpengaruh terhadap besar atau kecil sebuah perusahaan (Nathasya & Yohanes, 2022)	$Ukuran Perusahaan = Ln (total asset)$	Nominal
Fee Audit (X ₂)	Fee audit yakni royalti yang diterima auditor untuk mengaudit perusahaan klien, biasanya dalam bentuk uang, komoditas, dan lainnya; banyaknya royalti yang didapat dipengaruhi oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan yang ditawarkan dan keterampilan tertentu dalam penyelesaian laporan audit (Esti, 2022).	$Fee Audit = Ln (professional fee)$	Nominal
Audit Delay (Y)	Audit delay merupakan estimasi waktu untuk menyelesaikan laporan auditnya yang dilihat melalui interval antara tanggal penutupan buku perusahaan dan tanggal rilis laporan keuangan auditan (Esti, 2022)	$Audit Delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$	Nominal

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah menggambarkan sebuah data berdasarkan nilai rerata (mean), maksimum, standar deviasi, minimum dan range (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan supaya mengetahui apakah data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Peneliti mempergunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai dasar dalam mengambil

keputusan. Data dianggap baik, jika nilai $sig > 0,05$, berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dipergunakan supaya mengetahui apakah model regresi teridentifikasi mempunyai hubungan antarvariabel X (Ghozali, 2018). Dasar penentuannya yakni *VIF* dan *Tolerance*. Data dianggap baik, jika suatu model regresi tidak teridentifikasi mempunyai korelasi antar variabel X dengan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan supaya mencari hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 dalam suatu model regresi linear. Supaya mengetahui adanya korelasi atau tidak pada penelitian ini dipergunakan uji *DW*. Data dianggap baik, jika tidak terjadi autokorelasi, dengan ketentuan $dU < dW < 4-dU$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan untuk menganalisis ketidaksamaan varian residual pengamatan dalam model regresi linear. Tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat model regresi, dengan pengambilan keputusan menggunakan grafik scatterplot.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu analisis yang mempergunakan persamaan regresi yang merepresentasikan hubungan variabel X lebih dari satu dan satu variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Audit delay

a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien regresi
X ₁	= Reputasi KAP
X ₂	= Auditor switching
X ₃	= Ukuran perusahaan
X ₄	= Fee audit
e	= Kesalahan residual
(error)	

Uji koefisien determinasi (R²)

Pengujian ini dilaksanakan supaya mengetahui sejauh mana model mampu menerangkan variasi dari variabel Y (Ghozali, 2018). Jumlah variabel independen akan meningkat seiring dengan koefisien determinasi yang mendekati 1, sehingga meningkatkan pengaruhnya pada variabel dependen. Perihal tersebut akan menghasilkan persamaan regresi linier berganda yang baik.

Uji signifikan simultan (Uji - F)

Uji ini dipergunakan supaya memperlihatkan apakah seluruh variabel X yang berpengaruh simultan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05.

Uji signifikan parsial (Uji - T)

Uji ini dapat memperlihatkan sejauh mana variabel X secara individual untuk menjelaskan variabel Y (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	84	0	1	0,36	0,482
Auditor Switching	84	0	1	0,40	0,494
Ukuran Perusahaan	84	24,04	32,32	29,2312	1,77009
Fee Audit	84	18,85	26,78	23,1031	1,89473
Audit Delay	84	51	248	103,48	40,655

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berikut hasil analisis data deskriptif :

1. Variabel X₁ (Reputasi KAP) mempunyai nilai minimal 0,00, nilai

maksimal 1,00, nilai mean 0,36 dan standar deviasi 0,482.

2. Variabel X₂ (Auditor Switching) mempunyai nilai minimal 0,00 dan nilai maksimal 1,00 dengan nilai rerata 0,40 yang berarti 40% perusahaan melaksanakan auditor switching sedangkan sisanya 60% perusahaan tidak melaksanakan auditor switching, dan standar deviasi 0,494.
3. Variabel X₃ (Ukuran Perusahaan) bernilai min 24,04 dan nilai max 32,32 dengan rerata 29,2312 dan standar deviasi 1,77009.
4. Variabel X₄ (Fee Audit) mempunyai nilai min 18,85 dan nilai max 26,78 bernilai mean 23,1031 dan standar deviasi 1,89473.
5. Variabel Y (Audit Delay) mempunyai nilai min 51 hari yaitu PT Elnusa Tbk dan nilai max 248 hari yaitu PT Super Energy Tbk dengan nilai mean 103,48 dan standar deviasi 40,655.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	
N	84
Kolmogorov-Smirnov Z	0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Table diatas memperlihatkan nilai sig 0,200 yang artinya >0,05, berarti data itu dianggap terdistribusikan normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Reputasi KAP	0,667	1,500
Auditor Switching	0,924	1,082
Ukuran Perusahaan	0,329	3,042
Fee Audit	0,370	2,704

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Table diatas memperlihatkan bahwasanya nilai *Tolerance* dari reputasi KAP (X1), auditor switching (X2), ukuran perusahaan (X3), dan fee audit (X4) adalah 0,667, 0,924, 0,329, dan 0,370 > 0,10. Sementara nilai VIF dari reputasi KAP (X1), auditor switching (X2), ukuran perusahaan (X3), dan fee audit (X4) adalah 1,500, 1,082, 3,042, dan 2,704 < 10. Maka data tersebut tidak multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

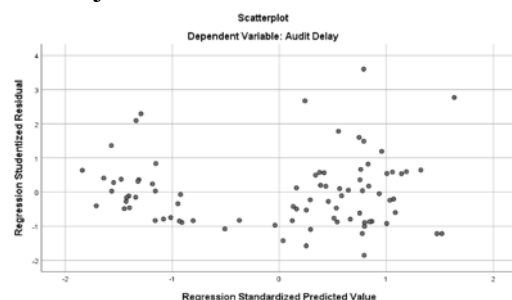
Tabel 6. Hasil Uji AutoKolerasi

Hasil Uji Autokolerasi					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,485 ^a	0,235	0,185	36,220	2,149

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Tabel diatas memperlihatkan nilai dW 2,149 dengan 84 data dan 4 variabel X, serta nilai sig 5% didapatkan angka dU = 1,746. Sehingga nilai 4-dU (4-1,746 = 2,254) lebih besar daripada dW (2,149), maka didapatkan persamaan $dU < dW < 4-dU$ yakni $1,746 < 2,149 < 2,254$. Dengan begitu, data dinyatakan tidak terjadi autokolerasi.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar tersebut memaparkan bahwasanya titik-titik tersebar di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak ada pola secara jelas atau berbentuk pola khusus. Sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	130,543	77,207	
Reputasi KAP	-38,772	10,200	-0,460
Auditor Switching	-10,352	8,457	-0,126
Ukuran Perusahaan	3,447	3,956	0,150
Fee Audit	-4,752	3,485	-0,221

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.6, maka persamaan linier berganda yakni:

$$Y = 17,442 + (75,387) X_1 + (19,254) X_2 + 8,378 X_3 + (5,375) X_4 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 130,543 diartikan bahwasanya reputasi KAP (X₁), auditor switching (X₂), ukuran perusahaan (X₃), dan fee audit (X₄) dianggap nol, maka audit delay sebesar 130,543.
2. Koefisien regresi negatif untuk reputasi KAP (X₁) yakni -38,772. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya setiap satu kali peningkatan reputasi KAP, maka audit delay menurun sebesar -38,772.
3. Koefisien regresi negatif untuk auditor switching (X₂) yakni -10,352. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya peluang audit delay menurun sejumlah -10,352 pada setiap satu kali kenaikan pergantian auditor.
4. Koefisien regresi positif untuk ukuran perusahaan (X₃) yakni 3,447. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya peluang untuk satu kali peningkatan ukuran perusahaan, maka audit delay mengalami peningkatan 3,447.
5. Koefisien regresi negatif pada fee audit (X₄) yakni -4,752. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya setiap satu kali peningkatan audit delay, maka fee audit menurun sebesar -4,752.

Uji Simultan (Uji - F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31481,770	4	7870,443	5,882	,000 ^a
	Residual	105701,182	79	1337,990		
	Total	137182,952	83			

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Uji hipotesis secara simultan dilaksanakan melalui perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Dengan nilai derajat bebas $df = (k; n-k) = (4; 84-4) = (4; 80)$ maka didapatkan nilai F_{tabel} yaitu 2,49. Hasil pengujian $F_{hitung} (5,882) > F_{tabel} (2,49)$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$. Sehingga H_5 diterima.

Uji Parsial (Uji - T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,691	0,095
	Reputasi KAP	-3,801	0,000
	Auditor Switching	-1,224	0,225
	Ukuran Perusahaan	0,871	0,386
	Fee Audit	-1,364	0,177

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

1. Nilai t_{hitung} variabel reputasi KAP adalah nilai $t_{hitung} (-3,801) > t_{tabel} (-1,990)$ dengan $sig\ 0,000 < 0,05$, berarti reputasi KAP memengaruhi negatif signifikan pada audit delay atau H_1 diterima.
2. Nilai t_{hitung} variabel auditor switching adalah nilai $t_{hitung} (-1,224) < t_{tabel} (-1,990)$ dengan $sig\ 0,225 > 0,05$, berarti auditor switching tidak memengaruhi negatif signifikan pada audit delay atau H_2 ditolak.
3. Nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan adalah nilai $t_{hitung} (0,871) < t_{tabel} (1,990)$ dengan $sig\ 0,386 > 0,05$ maka ukuran perusahaan tidak memengaruhi signifikan pada audit delay atau H_3 tertolak.
4. Nilai t_{hitung} variabel fee audit adalah nilai $t_{hitung} (-1,364) < t_{tabel} (-1,990)$ dengan $sig\ 0,177 > 0,05$, berarti fee audit tidak memengaruhi negatif signifikan pada audit delay atau H_4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Hasil Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,485 ^a	0,235	0,185	36,220

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya nilai adjusted R^2 yakni 0,235 yang berarti variabel X yakni reputasi KAP, auditor switching, ukuran perusahaan dan fee audit dapat menerangkan pengaruhnya terhadap audit delay (Y) sebesar 23,5%, sedangkan 76,5% lainnya disebabkan oleh variable lain.

Pembahasan Hasil Penelitian**Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Berdasar pada perolehan uji hipotesis secara individual ditunjukkan bahwasanya reputasi KAP memengaruhi signifikan pada audit delay. Sama halnya studi milik Rudi, Magnaza & Pupung (2020) dan (Komang Mita Abdina Sari et al., 2021). Dalam studi ini, dipergunakan pengukuran auditor dari KAP big four dan nonbig four. Bahwasanya auditor dari KAP big four lebih berkualitas dibanding auditor non-big four.

Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay

Berdasar pada perolehan uji hipotesis secara individual ditunjukkan bahwasanya auditor switching tidak memengaruhi substansial pada audit delay. Perolehan studi ini sesuai studi Lukita & Dea (2022). Ketika auditor menerima klien baru, mereka akan terlebih dahulu membuat rencana audit dengan pendekatan audit untuk memperhitungkan risiko audit. Oleh karena itu, auditor tetap menjadi pihak ketiga yang tidak memihak dan cakap dalam melakukan penelaahan atas laporan keuangan berdasarkan jadwal

yang sudah disepakati dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga perusahaan yang mengalami audit delay tidak dapat menjadikan terjadi atau tidak terjadinya auditor switching sebagai tolak ukur.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Sesuai perolehan uji hipotesis secara individual ditunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada audit delay. Sama halnya dengan penelitian Syifa & Dedik (2020). Ukuran perusahaan tidak memengaruhi nyata pada audit delay. Perihal tersebut mungkin akibat pengawas permodalan, investor, dan pemerintah yang mengawasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Akibatnya, perusahaan yang mempunyai total aset besar dan kecil berada di bawah tekanan yang sama untuk menuntaskan laporan keuangan mereka berdasarkan peraturan. Kebijakan Standar Profesional Akuntan Publik harus diikuti oleh auditor selama proses audit, terlepas dari nilai aset perusahaan.

Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan perolehan uji hipotesis secara parsial ditunjukkan bahwasanya fee audit tidak memengaruhi signifikan pada audit delay. Sama halnya studi milik Esti (2022). Perihal tersebut disebabkan auditor tidak akan terpengaruh oleh jumlah fee audit yang didapat dari perusahaan klien, melainkan akan menjalankan pekerjaan secara profesional serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Reputasi KAP berpengaruh secara negatif signifikan secara parsial pada audit delay.
2. Auditor switching tidak memengaruhi secara negatif signifikan secara parsial pada audit delay.
3. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi secara positif signifikan secara parsial pada audit delay.
4. Fee audit tidak memengaruhi secara negatif signifikan secara parsial pada audit delay.
5. Reputasi KAP, auditor switching, ukuran perusahaan, dan fee audit memengaruhi signifikan secara simultan pada audit delay.

Saran

1. Untuk peneliti berikutnya dapat mempergunakan variabel tambahan yang mempengaruhi audit delay, karena diperoleh 62,2% adanya faktor lain yang mempengaruhi. Variabel lainnya yaitu opini audit, audit tenure, ukuran KAP, dan lainnya.
2. Mempergunakan periode waktu lebih lama serta memperluas sampel dengan menambah kategori dan sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Perangin-Angin, B., & Hutabarat, F. (n.d.). Analisis Audit Delay ditinjau dari Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Article Information. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 7(1), 2022–2023.
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of*

- Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2).
- Ariyanti, N., Sulistiyo, H., & Manaf, S. (2022). The Role of the Internal Control System in Mediating the Influence of Company Size and Auditor Switching on Audit Delay in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 175–186.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA* (Vol. 7, Issue 3).
- Damayanti, SE., M.Si., E. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771.
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1).
- Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, & Fathoni Zoebandi. (2022). Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 129–140.
- Ester Glorria Estefanny Takalumang, Inggriani Elim, & Priscilia Weku. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Auditor Switching terhadap Audit Delay pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1953–1965.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*.
- Hartono, R., Oktaroza, M., & Purnamasari, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay.